

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Pada bagian ini akan diuraikan terkait dengan metode penelitian dalam mengumpulkan dan menganalisis data yang ada kaitannya dengan analisis muatan materi buku teks PPKn dalam Kurikulum 2013. Penjelasan sebagaimana yang dimaksud meliputi; pendekatan dan metode penelitian, subjek dan lokasi penelitian, definisi operasional, instrument penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data, serta teknik pengujian keabsahan data.

#### **3.1 Pendekatan dan Metode Penelitian**

##### **3.1.1 Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan maksud agar peneliti lebih leluasa dalam mengkaji dan menganalisis pelbagai fenomena yang ditemui di lapangan secara komprehensif, sebagaimana yang dikemukakan oleh Creswell (2013, hlm. 4) mengemukakan bahwa:

*Qualitative research is a inquiry process of understanding based on distinct methodological tradition of inquiry that explore a social or human problem. The researcher builds a complex, holistic picture, analyses words, reports detailed views of informants, and conducts the study in a natural setting.*

Dari pernyataan Creswell dapat diambil garis inti bahwa pendekatan kualitatif adalah proses penelitian dengan menyelidiki masalah sosial. Peneliti membuat gambaran kompleks yang bersifat holistik, menganalisis kata-kata, melaporkan pandangan-pandangan para informan secara rinci, dan melakukan penelitian dalam situasi alamiah. Penelitian kualitatif sebagai bentuk penelitian yang mengharuskan menemukan suatu makna sebagai hasil dari eksplorasi terhadap data, kemudian data yang terkumpul dianalisis secara komprehensif dan mendalam dengan melibatkan informan atau partisipan sebagai sumber informasi. Jadi pendekatan kualitatif merupakan suatu pendekatan yang menekankan pada kajian interpretatif data hasil penelitian dan tidak menggunakan kuantifikasi atau perhitungan statistik.

Sekaitan dengan pendekatan kualitatif, Sugiyono (2009, hlm. 1) menyatakan bahwa pendekatan kualitatif adalah sebagai berikut:

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan) berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan pada saat penelitian di lapangan. Oleh karena itu, analisis data bersifat induktif berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan dan kemudian dapat dikonstruksikan menjadi hipotesis atau teori. Hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Dari pendapat Sugiyono menyiratkan bahwa penelitian kualitatif adalah proses penelitian untuk memahami berdasarkan tradisi metodologi penelitian tertentu dengan cara menyelidiki masalah sosial atau manusia. Peneliti membuat gambaran kompleks bersifat holistik, menganalisis kata-kata, melaporkan pandangan-pandangan para informan secara rinci, dan melakukan penelitian dalam situasi yang alamiah.

Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sugiyono, Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2000, hlm. 3) juga menjelaskan bahwa penelitian kualitatif sebagai “prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”. Melalui pendekatan kualitatif ini diharapkan peneliti dapat melakukan kajian secara komprehensif berkaitan dengan masalah penelitian.

Sekaitan dengan itu, Alwasilah (2012, hlm. 64-67) menjelaskan beberapa ciri yang membedakan pendekatan kualitatif dengan pendekatan lainnya sebagai berikut:

1. Pemahaman makna, merujuk pada kognisi, afeksi, intensi, dan apa saja yang terpayungi dengan istilah “perspektif partisipan” (*participant's perspectives*). Fokus pada makna seperti ini merupakan hal mendasar bagi mazhab interpretatif dalam studi ilmu sosial.
2. Pemahaman konteks tertentu, yakni dalam penelitian kualitatif perilaku responden dilihat dalam konteks tertentu dan pengaruh konteks terhadap tingkah laku itu.
3. Identitas alamiah dan pengaruh tidak terduga, yakni bagi peneliti kualitatif setiap informasi, kejadian, perilaku, suasana dan pengaruh baru adalah “terhormat” dan berpotensi sebagai data untuk membeking hipotesis kerja (hipotesis kini dan hipotesis sementara waktu)
4. Kemunculan teori berbasis data (*grounded theory*), yakni teori yang sudah jadi atau pesanan, atau *a priori* tidaklah mengesankan kaum

- naturalis, karena teori-teori ini akan kewalahan jika disergap oleh informasi, kejadian, suasana, dan pengaruh baru dalam konteks baru.
5. Pemahaman proses, yakni para peneliti naturalis berupaya untuk lebih memahami proses (daripada produk) kejadian atau kegiatan yang diamati.
  6. Penjelasan sababiyah (*casual explanation*), yakni dalam paradigma kualitatif yang dipertanyakan adalah sejauh mana X memainkan peran sehingga menyebabkan Y? Jadi yang dicari adalah sejauh mana kejadian-kejadian itu berhubungan satu sama lain dalam kerangka penjelasan sababiyah lokal.

Dari beberapa pendapat yang tersurat di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian mengenai fenomena atau gejala yang dilihatnya maupun dialaminya sampai menemukan suatu makna dari suatu fenomena tersebut, dimana peneliti sebagai kunci instrumen dalam menemukan fakta-fakta yang ditemukan pada saat penelitian di lapangan sehingga fakta-fakta yang ditemukan, kemudian dapat dikonstruksikan menjadi hipotesis atau teori melalui teknik pengumpulan data secara triangulasi. Penelitian kualitatif menggunakan instrumen penelitiannya berupa peneliti sebagai kunci instrumen sehingga peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas agar mampu bertanya, menganalisis, memotret, dan mengkonstruksi objek yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna.

Mengacu pada uraian di atas, maka penelitian tesis yang berjudul “analisis muatan sikap spiritual dan sikap sosial dalam buku teks PPKn Kurikulum 2013 (studi deskriptif buku teks PPKn SMA) menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, dimana peneliti terlebih dahulu menentukan fokus penelitian dan mengumpulkan data pada awal penelitian sampai akhir penelitian, kemudian data tersebut dideskripsikan secara mendalam tanpa menggunakan angka-angka atau perhitungan statistik dan data dianalisis secara induktif berdasarkan fakta-fakta yang telah ditemukan di lapangan.

### 3.1.2 Metode Penelitian

Secara harfiah, kata metodologi berasal dari bahasa Yunani yang terdiri dari kata “mefha” yang berarti melalui, “hodos” yang berarti jalan atau cara, dan kata “logos” yang berarti ilmu pengetahuan. Metodologi penelitian adalah suatu cara yang digunakan dalam mencari sesuatu hal dengan menggunakan logika berpikir

sehingga diperoleh suatu hasil yang diinginkan. Masyhuri dan Zainuddin (2008, hlm. 151) menjelaskan mengenai pengertian metode sebagai berikut:

Metode adalah suatu prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu, yang mempunyai langkah-langkah sistematis. Sedangkan metodologi adalah suatu pengkajian dalam memperoleh peraturan-peraturan suatu metode. Jadi, metodologi penelitian adalah suatu pengkajian dalam mempelajari peraturan-peraturan yang terdapat dalam penelitian.

Dilihat dari pernyataan yang tersurat di atas menunjukkan bahwa dalam suatu penelitian harus menggunakan metode penelitian untuk mencapai tujuan penelitian. Oleh karena itu, Berdasarkan pada masalah yang telah dirumuskan, maka secara metodologis penelitian ini menggunakan metode deskriptif evaluatif. Metode ini dilakukan untuk meneliti suatu objek, kondisi, yang bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran, secara sistematis terhadap masalah yang sedang dikaji. Hal ini sesuai dengan pendapat Sukmadinata (2011, hlm. 73) yang menyatakan bahwa:

Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran atau sesuatu pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang terjadi.

Peneliti memandang metode ini sangat tepat untuk digunakan dalam penelitian yang akan dilakukan. Dengan menggunakan metode ini peneliti dapat menggambarkan secara luas fakta-fakta yang ditemukan di lapangan dan menyatukannya menjadi padu mengenai muatan sikap spiritual dan sikap sosial dalam buku teks PPKn kurikulum 2013.

## **3.2 Subjek dan Lokasi Penelitian**

### **3.2.1 Subjek Penelitian**

Penentuan subjek dalam penelitian ini yaitu dilakukan dengan cara *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2011, hlm. 300). Adapun pertimbangan yang ditentukan oleh peneliti bahwa subjek utama dalam

permasalahan ini tentunya adalah buku teks PPKn SMA itu sendiri, yang dipetakan dalam tabel berikut:

**Tabel 3.1**  
**Subjek Penelitian**

No.	Judul Buku	Penerbit	Penulis	Tahun Terbit
1.	Buku Siswa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	Pusat Kurikulum dan Perbukuan	Tolob dan Nuryadi	2016
2.	Buku Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan untuk SMA/MA/SMK/MAK Kelas X	Grafindo Media Pratama	Aim Abdulkarim	2018
3.	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan untuk SMA/MA Kelas X	Erlangga	Yuyus Kardiman, dkk.	2017

*Sumber: Data diolah oleh Penulis (2018)*

Disamping subjek utama, ada juga subjek penambah yang dipilih adalah mereka yang terlibat dalam proses pembelajaran PPKn di kelas khususnya dalam pemanfaatan buku teks PPKn di suatu sekolah, yaitu guru dan siswa SMA kelas 10 yang memang menjadi pengguna buku teks.

Subjek penelitian sebagaimana yang disebutkan pada tabel di atas dipilih karena dianggap paling banyak digunakan oleh sekolah khususnya wilayah Bandung, sehingga dapat melihat hasil dari penggunaan ketiga buku tersebut. Sementara pemilihan guru dan siswa pada subjek tambahan dimaksudkan untuk mengetahui pandangan mereka terhadap buku yang mereka gunakan khususnya yang berfokus pada muatan sikap spiritual dan soialnya, serta hasil atau efektifitas buku tersebut dalam upaya pembinaan sikap spiritual dan sikap soial.

### 3.2.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan pada pengertian tempat atau lokasi sosial penelitian yang diidentifikasi oleh adanya 3 unsur yaitu pelaku, tempat, dan kegiatan yang dapat di observasi (Nasution 2002, hlm. 43). Unsur tempat atau lokasi adalah tempat dimana berlangsungnya penelitian tersebut.

Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti mengambil lokasi penelitian di sekolah Khususnya jenjang SMA di wilayah Bandung, pemilihan sekolah tersebut telah disesuaikan dengan penggunaan jenis buku teks di masing-masing sekolah tersebut. Sekolah itu antara lain : (1) SMA Negeri 1 Nagreg, yang berlokasi di Desa Gamblung, No. 38, Kecamatan Nagreg, Kabupaten Bandung, sekolah ini dipilih sebagai sekolah pengguna Buku Teks Keluaran Pemerintah. (2) SMA Laboratorium Percontohan UPI, yang berlokasi di Jl. Dr. Setiabudi No. 229, Isola, Sukasari, Kota Bandung, sekolah ini dipilih sebagai sekolah pengguna buku teks terbitan Grafindo Media Pratama. Dan (3). SMA Negeri 2 Lembang, yang berlokasi di Jl. Raya Lembang No. 11 KM. 4, Lembang, Kabupaten Bandung Barat, sekolah ini dipilih sebagai pengguna buku teks terbitan Yudhistira.

Selain itu, pemilihan sekolah tersebut sebagai lokasi penelitian didasarkan pada hasil pra-penelitian yang dilakukan oleh penulis pada bulan Oktober 2018.

### 3.3 Definisi Operasional

Untuk lebih memfokuskan kajian penelitian, diperlukan suatu definisi operasional yang bertujuan untuk menjelaskan maksud dan batasan penelitian. Definisi operasional merupakan seperangkat petunjuk yang lengkap mengenai apa yang harus diamati serta bagaimana mengukur suatu konsep. Sekaitan dengan itu, penelitian mengenai analisis muatan sikap spiritual dan sikap sosial dalam buku teks PPKn Kurikulum 2013 mempunyai operasionalisasi variabel sebagai berikut:

#### 3.3.1. Sikap Spiritual

Menurut Wiguna dalam jurnalnya (2017, hlm. 49) menyebutkan pengertian spiritual secara bahasa adalah sesuatu yang berhubungan dengan atau bersifat kejiwaan (ruhani, batin). Sementara dalam pengertian umum spriritual seringkali berhubungan antara kondisi ruhani dan batin dengan kekuasaan yang Maha Besar atau agama. Sehingga dalam kurikum 2013 disebutkan bahwa sikap spiritual

adalah menghargai, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama yang dianut peserta didik. Sikap spiritual yang ditekankan dalam kurikulum 2013 diantaranya rajin beribadah, berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, bersyukur, merasakan kebesaran Tuhan ketika mempelajari ilmu pengetahuan, dan lain-lain.

### **3.3.2. Sikap Sosial**

Pengertian Sosial secara bahasa yang dijelaskan dalam KBBI adalah berkenaan dengan masyarakat. Sehingga sikap sosial adalah sikap seseorang yang berkenaan antara dirinya dengan orang lain atau masyarakat, yang mana sikap ini dilakukan dalam rangka menjaga hubungan baik seseorang dengan orang lain sehingga dapat hidup baik secara berdampingan serta dapat saling memberi manfaat. Sikap sosial yang ditekankan dalam kurikulum 2013 diantaranya adalah jujur, disiplin, tanggung jawab, toleransi, gotong royong, santun, percaya diri, dan lain-lain.

### **3.3.3. Buku Teks**

Buku teks pelajaran adalah buku acuan wajib untuk digunakan disekolah yang memuat materi pembelajaran dalam rangka peningkatan keimanan dan ketakwaan, budi pekerti dan kepribadian, kemampuan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, kepekaan dan kemampuan estetis, potensi fisik dan kesehatan yang disusun berdasarkan Standar Nasional Pendidikan. Buku teks adalah sumber pembelajaran utama untuk mencapai Kompetensi Dasar dan Kompetensi Inti. (Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan, Pasal 1 ayat 23).

### **3.3.4. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)**

Pendidikan pancasila merupakan pelajaran yang memberikan pedoman kepada setiap insan untuk mengkaji, menganalisis, dan memecahkan masalah-masalah pembangunan bangsa dan Negara dalam perspektif nilai-nilai dasar Pancasila sebagai ideologi dan dasar Negara Republik Indonesia. Sedangkan pendidikan kewarganegaraan adalah pendidikan yang memuat bahasan tentang masalah kebangsaan, kewarganegaraan dalam hubungannya dengan negara, demokrasi, HAM, dan masyarakat madani (*civil society*) yang dalam

implementasinya menerapkan prinsip-prinsip pendidikan demokrasi dan humanis. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pendidikan pancasila dan kewarganegaraan adalah suatu pendidikan kebangsaan yang hubungannya dengan negara dan masyarakat yang berdasarkan pada dasar Negara Republik Indonesia yaitu pancasila.

### 3.3.5. Kurikulum 2013

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa kurikulum adalah: ”seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”. Selanjutnya Kurikulum 2013 sesuai dengan PERMENDIKBUD Nomor 69 tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah memiliki karakteristik diantaranya adalah mengembangkan keseimbangan antara pengembangan sikap spiritual dan sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, kerjasama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik.

## 3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen utama pada penelitian ini adalah peneliti itu sendiri (peneliti sebagai instrumen) dengan berpedoman pada panduan teknik pengumpulan data yang akan digunakan. Konsep peneliti sebagai instrumen dipahami sebagai alat yang dapat mengungkapkan berbagai fakta-fakta di lapangan. Sebagai instrumen utama, peneliti dapat berinteraksi secara langsung dengan subjek penelitian secara mendalam sehingga peneliti dapat menganalisis dan menafsirkan jawaban yang diberikan subjek.

Penelitian kualitatif sebagai *human instrument*. Sugiyono (2011, hlm. 223) mengemukakan bahwa “*human instrument* berfungsi sebagai menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya”. Dalam penelitian kualitatif, segala sesuatu yang akan dicari dari objek penelitian belum jelas dan pasti masalahnya, sumber datanya, hasil yang diharapkan semuanya belum jelas. Rancangan penelitian masih bersifat sementara dan akan



berkembang setelah peneliti memasuki objek penelitian. Dengan demikian, dalam penelitian kualitatif “*the researcher is the key instrumen*”. Jadi, peneliti merupakan instrumen kunci dalam penelitian kualitatif. Dalam hal instrumen penelitian kualitatif, Lincoln dan Guba (dalam Sugiyono, 2011, hlm. 223) menyatakan:

*The instrument of choice in naturalistic inquiry is the human. We shall see that other forms of instrumentation may be used in later phases of the inquiry, but the human is the initial and continuing mainstay. But if the human instrument has been used extensively in earlier stages of inquiry, so that an instrument can be constructed that is grounded in the data that the human instrument has product.*

Pernyataan tersebut dapat diartikan bahwa instrumen penelitian naturalistik kualitatif terdapat pada peneliti itu sendiri. Dimana manusia merupakan instrumen penelitian yang pertama dan utama. Selanjutnya, manusia sebagai instrumen penelitian itu telah digunakan secara luas dalam tahap awal penelitian sehingga instrumen dapat dikembangkan berdasarkan data bahwa manusia sebagai produk dari instrumen penelitian.

Dari beberapa pernyataan sebagaimana tersurat di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian kualitatif pada awalnya permasalahan belum jelas dan pasti, maka yang menjadi instrumen adalah peneliti itu sendiri. Setelah masalahnya jelas, maka dapat dikembangkan suatu instrumen penelitian yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara. Peneliti akan terjun ke lapangan sendiri, baik pada tahap pertanyaan, tahap seleksi data, melakukan pengumpulan data, analisis data sampai dengan membuat kesimpulan.

Sekaitan dengan peneliti sebagai instrumen utama, Nasution (2002, hlm. 55) mengemukakan bahwa peneliti sebagai instrumen mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

1. Peneliti sebagai alat peka dan dapat bereaksi terhadap segala stimulus dari lingkungan.
2. Peneliti sebagai alat dapat menyesuaikan diri terhadap semua aspek keadaan dan dapat mengumpulkan aneka ragam data sekaligus.
3. Peneliti sebagai instrumen dapat menganalisis data yang diperoleh.

Dengan konsep dan implementasi peneliti sebagai instrumen dalam penelitian kualitatif, peneliti dapat melibatkan diri secara penuh pada aktivitas

informan sehingga peneliti dapat mengungkapkan berbagai keterangan atau informasi dari berbagai informan, misalnya, ketika peneliti menggunakan teknik wawancara, maka tidak hanya keterangan yang berhubungan langsung dengan pertanyaan wawancara yang diperoleh, tetapi peneliti juga dapat memahami bahasa tubuh (gestur/mimik) informan ketika menjawab pertanyaan yang tentunya hal tersebut dapat mendukung atau menjadi pembanding dari jawaban yang diungkapkan oleh informan. Dengan kata lain, peneliti sebagai instrumen dapat menghubungkan antara jawaban dengan bahasa tubuh informan. Begitu juga halnya ketika peneliti menggunakan teknik observasi, maka peneliti dapat mengikuti aktivitas informan yang berkaitan dengan objek kajian penelitian sehingga data yang dibutuhkan oleh peneliti dapat diperoleh secara shahih dan tidak diragukan kebenarannya.

Dengan demikian, peneliti sebagai instrumen kunci bukan berarti tidak membutuhkan instrumen lainnya dalam upaya memperoleh data yang akurat. Namun, dalam melakukan penelitian kualitatif instrumen kunci tetap membutuhkan panduan atau pedoman dalam mengungkap fakta yang dibutuhkan dalam penelitian. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti juga menyusun instrumen lainnya, yaitu pedoman wawancara sebagai panduan dalam mengumpulkan data yang diperlukan dan pedoman observasi yang dikembangkan sendiri oleh peneliti dalam bentuk kisi-kisi.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dalam proses penelitian merupakan langkah yang harus dilakukan dalam upaya mengumpulkan atau menghimpun data guna menjawab permasalahan penelitian. Dalam penelitian diperlukan data untuk mengetahui hasil penelitian yang dilakukan. Oleh karena itu, peneliti memerlukan teknik pengumpulan data dalam penelitiannya. Sebagaimana yang dikemukakan Arikunto (2002, hlm. 126) menyatakan bahwa “teknik pengumpulan adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah”.

Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data utama adalah buku teks PPKn ditambah pendapat dari Guru PPKn dan Siswa SMA selaku pengguna dari

buku teks tersebut selaku objek tambahan. Untuk memperoleh data yang utuh maka teknik pengumpulannya adalah sebagai berikut:

### 3.5.1 Wawancara

Wawancara sangat berguna dalam mengumpulkan data karena bersifat langsung dimana peneliti dapat mengetahui apa yang terkandung dalam pikiran dan hati seseorang secara mendalam yang tidak dapat diketahui melalui angket maupun observasi. Pernyataan tersebut sejalan dengan Sugiyono (2011, hlm. 137) yang mendefinisikan:

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.

Lebih lanjut, Basrowi dan Suwandi (2009, hlm. 127) memaparkan bahwa yang dimaksud wawancara yaitu “percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) sebagai pengaju/pemberi pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan itu”. Begitu juga dengan Cresswell (2013, hlm. 2017) menyatakan bahwa “*a qualitative interview occurs when researchers ask one or more participants general, open-ended questions and record their answer*”. Pada pernyataan tersebut mengemukakan bahwa wawancara dilakukan secara orang perorangan atau kelompok dengan menggunakan pertanyaan terbuka dan merekam pernyataan responden tersebut.

Dari beberapa pendapat yang tersurat di atas, dapat diketahui bahwa wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang secara langsung bertemu dengan responden yang akan memberikan keterangan atau informasi mengenai penelitian yang akan diteliti.

Pada penelitian ini, wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur dan bersifat terbuka. Dalam melakukan wawancara, peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis dimana peneliti mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh responden.

Wawancara dilakukan secara mendalam (*deep interview*) dengan menggunakan buku catatan yang berfungsi untuk mencatat semua percakapan dengan sumber data, *tape recorder* yang berfungsi merekam semua percakapan, dan kamera yang berfungsi untuk memotret kalau peneliti sedang melakukan pembicaraan dengan informan. Dalam implementasinya di lapangan, peneliti melakukan wawancara secara mendalam kepada guru PPKn serta siswa SMA di Kota Bandung.

### 3.5.2 Observasi

Dalam suatu penelitian, observasi sangat penting dilakukan karena dengan observasi kita dapat mengetahui keadaan subjek dan objek yang akan diteliti. Pada penelitian ini, observasi yang dilakukan menggunakan observasi langsung, yaitu pengamatan yang dilakukan secara langsung oleh pengamat (observer) pada objek yang diamati. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Arikunto (2002, hlm. 30) menyatakan:

Observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti dan pencatatan secara sistematis. Observasi merupakan cara yang sangat efektif dalam menjawab pertanyaan penelitian yang bersifat sensitif dan sulit untuk dijawab dengan metode wawancara.

Observasi dalam penelitian dapat berupa tempat, peristiwa, orang, dan sebagainya. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiyono (2011, hlm. 145) menyatakan bahwa "observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri spesifik berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam, dan responden yang diamati tidak terlalu besar".

Metode observasi dapat pula dikatakan sebagai metode survey seperti yang dikemukakan Nazir (1988, hlm. 65) bahwa metode survey (observasi) adalah "penyelidikan yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara faktual, baik tentang institusi sosial, ekonomi, atau politik dari suatu kelompok ataupun suatu daerah".

Dari beberapa pendapat yang tersurat di atas, dapat disimpulkan bahwa observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan melihat, mengamati, dan mencatat hasil sesuai dengan kebutuhan penelitian dan kenyataan di lapangan.

Alasan peneliti menggunakan teknik observasi, karena bertujuan untuk mendapatkan data yang mempunyai validitas tinggi, artinya dapat mempertanggung jawabkan data yang didapat serta menghindarkan peneliti dari data yang tidak nyata. Dalam melakukan penelitian ini, observasi yang dilakukan adalah observasi langsung. Observasi perlu dilakukan dalam penelitian ini agar data yang didapatkan lebih faktual, cermat dan terinci. Observasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang kegiatan penggunaan buku teks dalam pembelajaran PPKn SMA di Kota Bandung.

### **3.5.3 Studi Dokumentasi**

Dokumentasi sangat berguna untuk mengumpulkan data selama penelitian berlangsung, tidak hanya berbentuk gambar, tetapi dapat berbentuk tulisan. Alasan penggunaan teknik dokumentasi ini adalah untuk memperkuat informasi yang diperoleh melalui wawancara serta sebagai pelengkap dari penggunaan observasi dan wawancara dalam teknik triangulasi. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiyono (2011, hlm. 240) menyatakan bahwa:

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu dimana dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan, seperti catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Sedangkan dokumen yang berbentuk gambar, seperti foto, sketsa, dan sebagainya.

Selanjutnya, Arikunto (2002, hlm. 206) menjelaskan mengenai pengertian studi dokumentasi, sebagai berikut:

Studi dokumentasi merupakan salah satu cara untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya. Dalam arti yang lebih luas, dokumen tidak hanya meliputi benda yang merekam informasi secara tertulis, tetapi juga meliputi bentuk rekaman lain yang dapat memberikan informasi secara tidak langsung.

Dengan demikian, data yang diperoleh melalui studi dokumentasi ini dapat dipandang sebagai narasumber yang dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Jadi, melalui studi dokumentasi ini, peneliti dapat memperkuat data hasil wawancara dan observasi.

Pada penelitian ini, studi dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan sejumlah dokumen yang diperlukan sebagai bahan data informasi sesuai dengan penelitian, seperti makalah, jurnal, buku teks, hasil penelitian. Kajian dokumen difokuskan pada aspek materi atau substansi yang ada kaitannya dengan pemanfaatan buku teks dalam sebuah pembelajaran khususnya PPKn di SMA.

### **3.5.4 Studi Literatur**

Studi literatur yaitu alat pengumpulan data untuk mengungkap berbagai teori yang relevan dengan permasalahan yang sedang dihadapi atau diteliti sebagai bahan pembahasan hasil penelitian yang diambil dari berbagai buku yang dianggap relevan terhadap isi penelitian.

Menurut Danial dan Warsiah (2009, hlm. 80) “studi literatur adalah teknik penelitian dengan mengumpulkan sejumlah buku-buku, majalah, liflet, artikel, dan lain-lain yang berkenaan dengan masalah dan tujuan penelitian”. Teknik ini dilakukan dengan cara membaca, memperoleh buku-buku, dan sebagainya yang ada hubungannya dengan masalah yang dibahas. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh data teoritis yang sekiranya dapat mendukung kebenaran data yang diperoleh melalui penelitian.

### **3.6 Teknik Analisis Data**

Menurut Nasution (2002, hlm. 126) mengemukakan bahwa “analisis adalah proses menyusun data agar dapat ditafsirkan. Menyusun data berarti menggolongkannya dalam pola, tema atau kategori”. Tafsiran atau interpretasi artinya memberikan makna kepada analisis, menjelaskan pola atau kategori, mencari hubungan antara berbagai konsep. Interpretasi menggambarkan perspektif atau pandangan peneliti, bukan kebenaran. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Patton (dalam Moleong, 2010, hlm. 280) menyatakan:

Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Ia membedakannya dengan penafsiran, yaitu memberikan arti yang signifikan terhadap hasil analisis, menjelaskan pola uraian, dan mencari hubungan diantara dimensi-dimensi uraian.

Adapun analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Nasution (2002, hlm. 128) menyatakan bahwa:

Analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya sampai jika mungkin, teori yang “grounded”.

Menurut Bogdan dan Biklen (dalam Moleong, 2010, hlm. 248) menyatakan bahwa analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Selanjutnya, Bogdan (dalam Sugiyono, 2011, hlm. 88) mengemukakan mengenai analisis data kualitatif, sebagai berikut:

*Data analysis is the process of systematically searching and arranging the interview transcripts, fieldnotes, and other materials that you accumulate to increase your own understanding of them and to enable you to present what you have discovered to others.*

Dengan demikian, analisis data adalah suatu proses penyusunan dan pengelompokkan kembali data-data yang telah terkumpul sehingga mudah dipahami dan datanya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi.

Selain itu, Seiddel (1998) mengemukakan proses analisis data kualitatif, sebagai berikut:

1. Mencatat yang menghasilkan catatan lapangan dengan diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri.
2. Mengumpulkan, memilah-milah, mengklasifikasikan, mensintesis-kan, membuat ikhtisar, dan membuat indeksnya.
3. Berpikir dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan serta membuat temuan-temuan umum.

Oleh karena itu, proses analisis data dalam penelitian ini bersifat induktif, artinya suatu analisis yang diawali dari pernyataan khusus, kemudian pernyataan umum berdasarkan data yang diperoleh. Dalam penelitian ini, analisis data dimulai dari merumuskan dan menjelaskan masalah, melaksanakan pra penelitian dan

penelitian dengan mengumpulkan data di lapangan sampai peneliti mendapatkan seluruh data hingga penulisan penelitian. Selanjutnya, data direduksi, disajikan dalam bentuk uraian naratif sampai membuat kesimpulan mengenai penelitian tersebut.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2011, hlm. 246) mengemukakan bahwa “aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya jenuh”. Aktivitas dalam analisis data pada penelitian ini, diantaranya reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing*).

### **3.6.1 Reduksi Data (*Data Reduction*)**

Reduksi data merupakan proses pemilihan dan penyederhanaan data mentah yang diperoleh dalam catatan-catatan lapangan secara tertulis. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiyono (2011, hlm. 247) menyatakan bahwa:

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dalam analisis data perlu dilakukan mengingat data yang diperoleh di lapangan jumlahnya cukup banyak, maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks, dan rumit sehingga perlu dilakukan reduksi data.

Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Dalam reduksi data, peneliti dipandu oleh tujuan yang akan dicapai karena tujuan utama pada penelitian kualitatif adalah pada temuan.

Pada penelitian ini, reduksi data bertujuan untuk mempermudah pemahaman peneliti terhadap data yang telah terkumpul dari hasil penelitian. Dalam hal ini, peneliti akan mengumpulkan informasi dan data, baik dari observasi, wawancara maupun studi dokumentasi mengenai muatan sikap spiritual dan sikap sosial dalam buku teks PPKn kurikulum 2013.

### **3.6.2 Penyajian Data (*Data Display*)**

Setelah proses reduksi data selesai, langkah selanjutnya adalah penyajian data yang merupakan penyajian sekumpulan informasi yang memberi kemungkinan



adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Sebagaimana yang dikemukakan Sugiyono (2011, hlm. 249) menyatakan bahwa “dengan menyajikan data, maka akan mempermudah untuk memahami apa yang akan terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami”.

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat berbentuk uraian singkat, bagan, dan sebagainya. Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2011, hlm. 249) menyatakan “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the apst has been narrative text*”. Pernyataan tersebut diartikan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah melalui teks yang bersifat naratif. Adapun penyajian data dalam penelitian ini menggunakan teks naratif berbentuk uraian, kemudian data diolah dengan mendeksripsikan hasil penelitian, dianalisis, dan dibandingkan dengan teori yang telah ada sebelumnya mengenai muatan sikap spiritual dan sikap sosial dalam buku teks PPKn kurikulum 2013.

### **3.6.3 Pengambilan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)**

Tahap akhir dari analisis data dalam penelitian ini adalah kesimpulan atau verifikasi. Dalam penelitian ini, kesimpulan, yaitu menyimpulkan data-data hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan dalam bentuk pernyataan singkat dan mudah dipahami dengan upaya mencari makna dari data yang telah dikumpulkan sehingga dapat menyimpulkan mengenai muatan sikap spiritual dan sikap sosial dalam buku teks PPKn kurikulum 2013.

Dengan demikian, secara umum proses pengolahan data dimulai dengan pencatatan data lapangan (data mentah) kemudian ditulis kembali dalam bentuk kategorisasi data. Setelah data dirangkum, direduksi, dan disesuaikan dengan masalah penelitian. Selanjutnya, data dianalisis dan diperiksa keabsahannya melalui beberapa teknik pengumpulan data. Melalui tahap-tahap tersebut, diharapkan penelitian yang dilakukan dapat memperoleh data yang memenuhi keabsahan suatu penelitian sesuai dengan kaidah-kaidah ilmiah yang berlaku.

## **3.7 Teknik Pengujian Keabsahan Data**

Keabsahan data adalah kegiatan yang dilakukan agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan dari segala sisi. Keabsahan data dalam penelitian ini meliputi uji validitas internal (*credibility*), validitas eksternal (*transferability*),

reliabilitas (*dependability*), dan obyektivitas (*confirmability*). Hal ini sesuai pendapat Sugiyono (2011, hlm. 366) yang menyatakan “bahwa uji keabsahan data pada penelitian kualitatif meliputi uji validitas internal (*credibility*), validitas eksternal (*transferability*), reliabilitas (*dependability*), dan obyektivitas (*confirmability*)”.

### **3.7.1 Uji Validitas Internal (*Credibility*)**

Uji validitas internal dilaksanakan untuk memenuhi nilai kebenaran dari data dan informasi yang dikumpulkan. Artinya, hasil penelitian harus dapat dipercaya oleh semua pembaca secara kritis dan dari responden sebagai informan. Kriteria ini berfungsi melakukan *inquiry* sedemikian rupa sehingga kepercayaan penemuannya dapat dicapai.

Menurut Sugiyono (2011, hlm. 368-375) mengemukakan bahwa “untuk hasil penelitian yang kredibel, terdapat teknik yang diajukan yaitu perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, menggunakan bahan referensi dan mengadakan *member check*”.

#### **3.7.1.1 Perpanjangan Pengamatan**

Untuk memeriksa absah tidaknya suatu data penelitian, perpanjangan pengamatan atau masa observasi peneliti di lapangan, akan mengurangi kebiasaan suatu data karena dengan waktu yang lebih lama di lapangan, peneliti akan mengetahui keadaan secara mendalam serta dapat menguji ketidakbenaran data, baik yang disebabkan oleh diri peneliti itu sendiri ataupun oleh subjek penelitian. Usaha peneliti dalam memperpanjang waktu penelitian untuk memperoleh data dan informasi yang sah (*valid*) dari sumber data adalah dengan meningkatkan intensitas pertemuan dan menggunakan waktu yang seefisien mungkin. Misalnya pertemuan hanya berupa percakapan informal, hal ini dimaksudkan agar peneliti lebih memahami kondisi sumber data.

#### **3.7.1.2 Meningkatkan Ketekunan**

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dengan meningkatkan ketekunan, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali

apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak, serta peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

### 3.7.1.3 Triangulasi

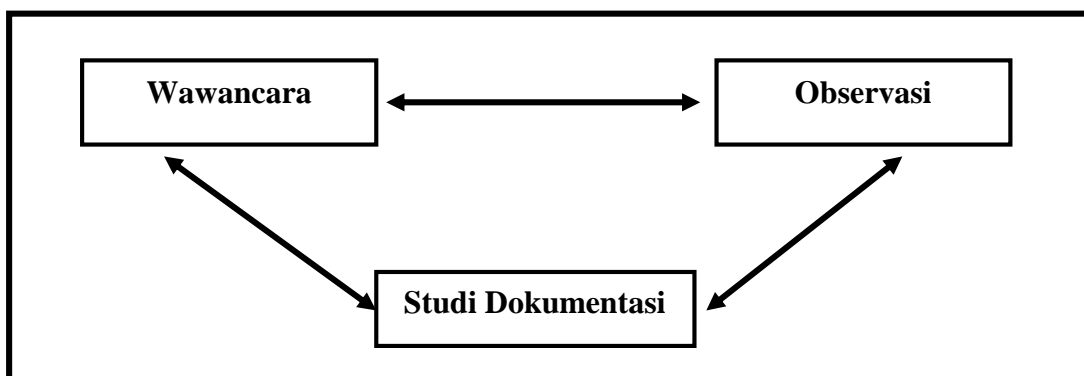
Triangulasi merupakan suatu teknik pemeriksaan data dengan membandingkan data yang diperoleh dari satu sumber ke sumber lainnya pada saat yang berbeda, atau membandingkan data yang diperoleh dari satu sumber ke sumber lainnya dengan pendekatan yang berbeda. Hal ini dilakukan untuk mengecek atau membandingkan data penelitian yang dikumpulkan. Sugiyono (2011, hlm. 372) mengemukakan bahwa:

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

Adapun triangulasi dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik, triangulasi sumber dan triangulasi waktu. Triangulasi dalam penelitian ini dilakukan terhadap informasi yang diberikan. Triangulasi tersebut dijelaskan secara singkat sebagai berikut:

#### 3.7.1.3.1 Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Adapun triangulasi teknik dalam penelitian ini sebagai berikut:



**Gambar 3.1 Triangulasi Teknik Pengumpulan Data**

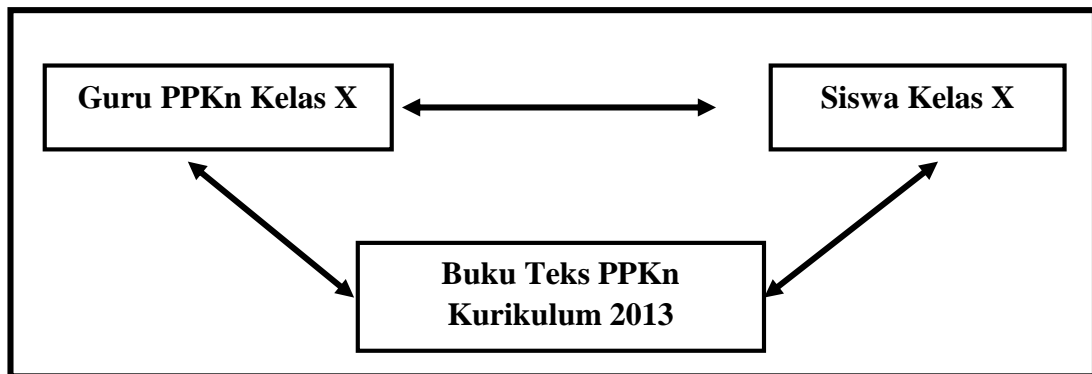
*Sumber: Dikembangkan oleh Penulis (2019)*

Triangulasi berdasarkan tiga teknik pengumpulan data dimaksudkan untuk mengetahui derajat kesesuaian antara hasil wawancara, pengamatan (observasi) dan

studi dokumentasi, sehingga dapat dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan kesimpulan hasil penelitian.

### 3.7.1.3.2 Triangulasi Sumber

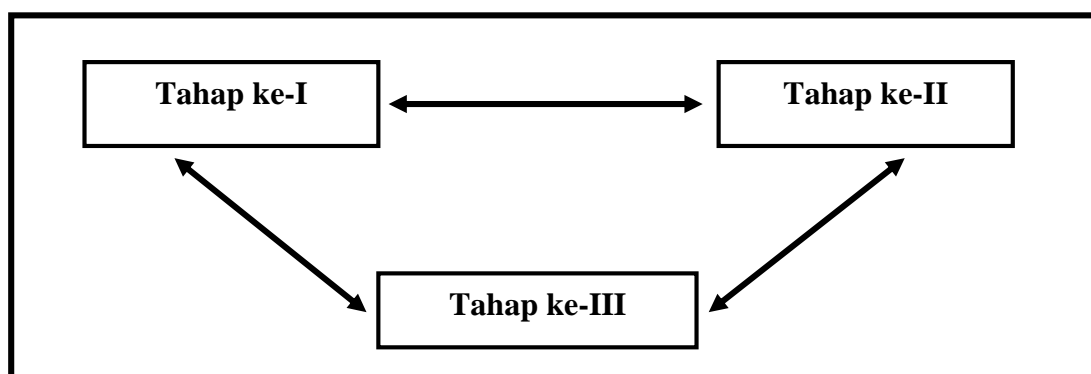
Menurut Sugiyono (2011, hlm. 372) “triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama”. Hal ini dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 3.2 Triangulasi Sumber Data**  
Sumber: Dikembangkan oleh Penulis (2019)

Triangulasi berdasarkan tiga sumber data dilakukan untuk memperkuat pengambilan kesimpulan mengenai pelbagai aspek yang dikaji dalam penelitian, dimana jika hasil wawancara dari ketiga responden tersebut mempunyai kesamaan maka itulah yang dianggap sebagai jawaban sebenarnya (hasil temuan).

### 3.7.1.3.3 Triangulasi Waktu



**Gambar 3.3 Triangulasi Waktu**  
Sumber : dikembangkan oleh Penulis (2018)

Triangulasi berdasarkan tiga waktu pengumpulan data dimaksudkan untuk mengetahui derajat kesesuaian/konsistensi antara hasil penelitian pada bulan ke-I, ke-II, dan ke-III sehingga dapat meyakinkan hasil temuan.

#### **3.7.1.4 Menggunakan Bahan Referensi**

Sebagai bahan referensi untuk meningkatkan kepercayaan akan kebenaran data, peneliti menggunakan bahan dokumentasi yakni hasil rekaman wawancara dengan subjek penelitian atau bahan dokumentasi yang diambil dengan cara tidak mengganggu atau menarik perhatian informan, sehingga informasi yang didapatkan memiliki validitas yang tinggi.

Menurut Sugiyono (2011, hlm. 275) menyatakan bahwa "...yang dimaksud dengan bahan referensi di sini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti". Yang dimaksud dari pernyataan tersebut adalah adanya bukti bahwa peneliti telah melakukan penelitian, sebagai contoh rekaman wawancara dengan subjek penelitian, foto-foto dan sebagainya yang diambil dengan cara tidak mengganggu atau menarik perhatian informan, sehingga informasi yang diperlukan akan diperoleh dengan tingkat kesahihan yang tinggi.

#### **3.7.1.5 Mengadakan *Member Check***

Salah satu cara yang sangat penting ialah melakukan *member check* pada akhir wawancara dengan menyebutkan garis besarnya dengan maksud agar responden memperbaiki bila ada kekeliruan, atau menambahkan apa yang masih kurang. Tujuan *member check* ialah agar informasi yang penulis peroleh dan gunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud oleh informan.

Menurut Sugiyono (2011, hlm. 375) *member check* adalah "proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data". Seperti halnya pemeriksaan daya yang lain, *member check* juga dimaksudkan untuk memeriksa keabsahan data. *Member check* dilakukan setiap akhir kegiatan wawancara, dalam hal ini transkripsi dan tafsiran data hasil penelitian yang telah disusun oleh peneliti kemudian diperlihatkan kembali kepada para responden untuk mendapatkan konfirmasi bahwa transkripsi itu sesuai dengan pandangan mereka. Responden melakukan koreksi, mengubah atau bahkan menambahkan informasi.

Proses *member check* tersebut dapat menghindari salah tafsir terhadap jawaban responden sewaktu diwawancara, menghindari salah tafsir terhadap

perilaku responden sewaktu diobservasi dan dapat mengkonfirmasi perspektif responden terhadap suatu proses yang sedang berlangsung.

### 3.7.2 Pengujian *Transferability*

Sekaitan dengan pengujian *transferability*, Sugiyono (2011, hlm. 276) menjelaskan bahwa:

*Transferability* merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil. Nilai transfer berkenaan dengan kenyataan, hingga mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain.

Oleh karena itu, supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif yang penulis lakukan sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian ini, maka penulis dalam membuat laporan memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya, dengan demikian penulis berharap pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian ini, sehingga dapat menentukan dapat atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut di tempat lain.

### 3.7.3 Pengujian *Dependability*

Sekaitan dengan pengujian *dependability* Sugiyono (2011, hlm. 368) menjelaskan bahwa:

Dalam penelitian kuantitatif, *dependability* disebut juga reliabilitas. Suatu penelitian yang *reliable* adalah apabila orang lain dapat mengulangi/merefleksi proses penelitian tersebut. Dalam penelitian kualitatif, uji *dependability* dilakukan dengan mengaudit terhadap keseluruhan proses penelitian. Sering terjadi peneliti tidak melakukan proses penelitian ke lapangan, tetapi bisa memberikan data. Penelitian seperti ini perlu diuji *dependability*.

Mengacu pada pendapat Sugiyono sebagaimana tersurat di atas, pengujian *dependability* pada dasarnya peneliti bekerjasama dengan pembimbing untuk mengaudit terhadap keseluruhan proses penelitian dengan maksud supaya penulis dapat menunjukkan jejak aktivitas di lapangan dan mempertanggungjawabkan seluruh rangkaian penelitian di lapangan mulai dari menentukan masalah/fokus, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan keabsahan data sampai membuat kesimpulan.

### 3.7.4 Pengujian *Confirmability*

Sekaitan dengan pengujian *confirmability*, Sugiyono (2011, hlm. 368) menjelaskan bahwa:

Dalam penelitian kualitatif, uji *confirmability* mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujian dapat dilakukan secara bersamaan. *Confirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*.

Mengacu kepada pendapat Sugiyono sebagaimana tersurat di atas, maka peneliti menguji hasil penelitian tersebut secara bersama-sama dan disepakati banyak orang. Karena pada dasarnya ketika suatu penelitian ada data tetapi tidak ada proses, maka penelitian tersebut mesti diragukan konfirmabilitinya.